

## Analisis Struktur, Makna, dan Fungsi Syair pada Tarian Dayak Ba'koncong di Kecamatan Sajingan Besar

Sima<sup>1</sup>, Fitri<sup>2</sup>, Heru Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: [simasimaskw@gmail.com](mailto:simasimaskw@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan puisi tari Dayak Ba'koncong di Kecamatan Sajingan Besar, meliputi struktur, makna, dan tujuannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan antropologi digunakan. Sumber data adalah seorang penyair dari Desa Batu Hitam, Kecamatan Sajingan Besar, dan data penelitian ini adalah puisi tari Dayak yang dilantunkan oleh seorang penyair. Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data. Tahapan penyediaan data, analisis data, dan penyajian data meliputi teknik analisis data. Penelitian ini menghasilkan 22 buah puisi, meliputi 6 bagian pembuka, 12 bagian isi untuk acara pekan seni dan upacara syukuran, dan 4 bagian penutup. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang didengar atau dibaca merupakan salah satu cara agar hasil penelitian ini dapat diimplementasikan melalui RPP pada semester ganjil kelas VIII. 4.7 Merangkum unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang didengar atau dibaca.

**Kata kunci:** *Struktur, Makna, Fungsi, Antropologi, Syair.*

### Abstract

The purpose of this research is to describe the Dayak Ba'koncong dance poetry in Sajingan Besar District, including its structure, meaning, and purpose. The method that was used is qualitatively descriptive. An anthropological approach is utilized. A poet from Batu Hitam Village in the Sajingan Besar District serves as the data source, and the research data is Dayak dance poetry recited by a poet. The researcher is the instrument for gathering data. The stages of data preparation, data analysis, and data presentation comprise data analysis techniques. The study yielded 22 pieces of poetry, including 6 opening sections, 12 contents for art week events and thanksgiving ceremonies, and 4 closing poems. Identifying the elements that build poetry texts that are heard or read is one way that the findings of this study can be implemented through RPP in the odd semester of grade VIII. 4.7 Summarize the building blocks and the meaning of poetry texts heard or read..

**Keywords:** *Structure, Meaning, Function, Anthropology, Lyrics.*

### PENDAHULUAN

Sastra adalah ciptaan seni. Sastra memiliki nilai keindahan yang tinggi. Karya sastra memegang peranan penting dalam melestarikan dan merekam budaya. Sebagai seni kreatif, sastra menggunakan bahasa sebagai mediana untuk menggambarkan manusia dan keindahan. Dengan demikian, sastra dapat dianggap sebagai representasi kehidupan manusia. Penggambaran ini sering kali didasarkan pada daya imajinasi penulis, sehingga meskipun banyak karya sastra bersifat imajinatif, tidak semua karya harus demikian. Kemampuan berimajinasi dalam sastra berkembang seiring dengan kemajuan kemampuan manusia dalam berbicara dan berbahasa.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi, manusia membentuk kelompok masyarakat yang beragam. Kebudayaan muncul dan tumbuh sebagai hasil dari interaksi sosial tersebut. Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang lahir dari kreativitas manusia. Masyarakat dan kesenian

memiliki hubungan yang erat, terbukti dari syair Tari Ba'Koncong dari Kecamatan Sajingan Besar. Suku Dayak merupakan mayoritas penduduk di wilayah ini, dan kebudayaan serta adat istiadat mereka sangat penting bagi daerah tersebut.

Syair Tarian Ba'koncong ini sudah dibudayakan oleh seorang tokoh masyarakat yang tinggal di Batu Hitam, Kecamatan Sajingan Besar yang bernama Nek Kate Eitik. Syair Ba'Koncong memuat pesan moral yang sering disampaikan oleh orang tua kepada generasi penerus melalui berbagai acara adat. Pesan-pesan ini biasanya disampaikan dalam konteks pesta, pekan budaya Dayak, pernikahan, syukuran, doa, dan acara adat lainnya. Melalui syair tersebut, nilai-nilai dan ajaran moral disampaikan dengan cara yang mendidik dan menginspirasi, memperkuat ikatan budaya dan tradisi dalam komunitas. Bentuk penyajiannya dengan menggunakan alat-alat tradisional, walaupun kesannya yang bersifat tradisional namun syair Ba'Koncong ini telah dikenal oleh mancanegara untuk upacara pekan budaya Dayak. Masyarakat hampir meninggalkan tradisi tersebut karena banyaknya hiburan-hiburan modern.

Puisi Ba'kong merupakan karya sastra yang unik karena dibawakan oleh seorang pencerita yang dikelilingi oleh tiga penari wanita yang mengenakan kebaya, seperti yang biasa dilakukan wanita pada zaman dahulu. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk meneliti puisi Ba'kong. Pencerita mengucapkannya dalam bahasa daerah yang mengandung pesan moral. Namun, kata-kata tersebut dimaksudkan untuk dipuji, dijadikan bahan candaan, dan disinggung, lalu menjadi daftar kata yang bermakna keberuntungan, cinta, romansa, dan humor.

Peneliti tertarik untuk meneliti struktur, makna, dan fungsi puisi untuk memahami bagaimana ketiga aspek tersebut memengaruhi perkembangan dan nilai-nilai puisi. Struktur, makna, dan tujuan puisi merupakan komponen-komponen mendasar yang membentuk puisi secara keseluruhan dan memegang peranan penting dalam ajaran dan pesan. Dengan menganalisis ketiga aspek tersebut, peneliti berharap dapat menunjukkan bagaimana puisi tersebut sesuai dengan tradisi masyarakat Kecamatan Sajingan Besar. Diharapkan pula bahwa hal ini akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mengapresiasi puisi sebagai komponen warisan budaya dan literasi, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di jenjang SMP dan SMA. Pertanyaan umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana struktur makna dan fungsi puisi dalam Tari Dayak Ba'Koncong di Kecamatan Sajingan Besar?" berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Masalah khusus dalam penelitian ini kemudian dibatasi pada sub-masalah, seperti: Bagaimana struktur syair dalam Tari Dayak Ba'Kong? Apa makna syair dalam Tari Dayak Ba'Kong? Apa tujuan syair dalam Tari Dayak Ba'Kong? Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dipadukan dengan isi syair tersebut.

Analisis struktur, makna, dan fungsi syair dalam Tari Dayak Ba'koncong di Kecamatan Sajingan Besar menjadi fokus penelitian ini. Selain tujuan utama, penulis juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu: mendeskripsikan struktur syair dalam Tari Dayak Ba'Koncong; mendeskripsikan makna syair dalam Tari Dayak Ba'Koncong; mendeskripsikan fungsi syair dalam Tari Dayak Ba'Kong; dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah..

## **METODE**

Tanpa berupaya untuk menghubungkan dua fakta, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami isu-isu yang muncul selama penelitian. Penelitian semacam ini, yaitu penelitian kualitatif, akan menghasilkan kalimat-kalimat data deskriptif. Penulis akan melakukan analisis data secara objektif untuk mengetahui struktur, makna, dan tujuan puisi dalam Tari Dayak Ba'Kong. Penulis akan menggunakan metode antropologi untuk analisis data guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek tersebut dan mengungkap serta menjelaskan struktur, makna, dan fungsi puisi dalam kaitannya dengan tari. Informan, atau panade syair, merupakan sumber data penelitian. Informan ini merupakan pakar puisi dan bergelar magister.

Data penelitian adalah kutipan kata syair yang terurut dari hasil tuturan informan. Kutipan yang diambil merupakan kata yang mewakili unsur yang dianalisis. Adapun data dalam penelitian ini ialah berdasarkan hasil yang penelitian dapatkan dari informan yang mengetahui tentang kesenian Ba'Koncong berupa tuturan kata yang sudah ditranskrip.

Penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk strategi dokumentasi, strategi perekaman, strategi mendengarkan, dan strategi wawancara. Ponsel, buku catatan, dan keahlian serta pengetahuan peneliti sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Diharapkan peneliti dapat mengumpulkan dan menemukan data yang relevan dengan isu penelitian dengan memanfaatkan alat-alat ini..

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini meliputi: (1) Mendengarkan rekaman dengan cermat, (2) mentranskripsikan data, (3) mengklasifikasikan data yang telah teridentifikasi ke dalam kategori yang sesuai dengan rumusan masalah, (4) menganalisis dan mendeskripsikan setiap jenis data secara terperinci, dan (5) menyimpulkan hasil dari penelitian, Kesimpulan ini menggambarkan hasil akhir penelitian dan memberikan jawaban atas rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan analisis data mengenai struktur, makna, dan fungsi syair dalam tari Dayak Ba'Koncong di Kecamatan Sajingan Besar. Penyajian data di atas telah diuraikan secara singkat..

### 1. Struktur Syair pada tarian Dayak Ba'koncong di Kecamatan Sajingan Besar Senandung Becak

#### a. Diksi

#### Syair dan Makna Syair Ba'Koncong (pamuka)

	Syair	Arti syair	Dari
lirik	<i>Ba boho intah keong lyok-iyok</i>	<i>Melihat keong emas menari-nari</i>	tersebut
penyair	<i>diri dh nad e a</i>	<i>mereka dan dihukum</i>	ingin
	<i>Pang ha ukum Di puung ukum</i>	<i>Memberikan hukuman kepada pencuri</i>	

menyampaikan seorang yang mempunyai bakat tentulah seperti penari yang bertanggung jawab tidak menjadi penghibur ditempat yang tidak sopan mengembangkan bakat tentulah harus diapresiasi dan bukan disembarangan tempat seseorang haruslah perilaku yang melanggar tatanan dalam kehidupan masyarakat akan terkena hukuman.

#### b. Pengimajian

#### Syair Dan Makna Syair Ba'Koncong (pamuka ihan)

Syair	Arti syair
<i>lyok-iyok si koncong nanam</i>	<i>Penari menari menannam</i>
<i>jagung ka daam kabon</i>	<i>jagung ke daam kebun agar</i>
<i>marelah pupuk supaya bato</i>	<i>menuai buah yang bagus</i>
<i>Daam idup salalu ba sukur</i>	<i>supaya dalaam kehidupan</i>
<i>Daam dunia banyak ba sukur</i>	<i>mencerminkan cara</i>
<i>Sikoncong suka ba nari</i>	<i>bersyukur</i>
<i>Ame sampe lupa diri koncong</i>	<i>Sipenari suka menari</i>
<i>a</i>	<i>sambil diiringi music</i>
<i>Sopan uga lah sopan uga</i>	<i>Jangan sampai lupa diri</i>
<i>Taruslah sopan ame boh lupa</i>	<i>harus lah <b>sopan dan</b></i>
	<i><b>teruslah sopan yang perlu</b></i>
	<i><b>ditanamkan daloam</b></i>
	<i><b>bermasyrakata</b></i>

Bermakna bahwa seorang penari yang seperti seorang putri yang memiliki kecantikan agar jangan lah berbuat sombong dengan hanya kecantikan dan itu hanyalah bersifat sementara. selain itu dalam lirik syair tersebut kita juga diingatkan bahawa dalam hidup kita jangan lupa untuk selalu berlaku sopan santun.

**c. Kata kongkret**

**Syair dan Makna Syair Ba’Koncong (pamuka)**

Syair	Arti syair
<i>lyok-iyok kau Koncong a</i>	<i>Menari-nari kau penari</i>
<b><i>lyok-iyok bakat ihan ka pondok ka puan tabu</i></b>	<i>Menari-nari bakat yang kau miliki dirumpun bambu bertemu keladang penari</i>
<b><i>Ang tamu ka uma Koncong a pada e biroh</i></b>	<i>Menari-nari indah supaya memberi upah sekali</i>
<i>lyok-iyok nyaman nyarondok sikoncong Sakai laluDah Sakai lalu</i>	<i>Sekali saja dan sekali saja</i>

Menyatakan seorang penari Menari-nari bakat yang kau miliki dirumpun bambu bertemu keladang penari Menari-nari indah supaya berikan upah hasil dari kerja dan menyatakan perasaan seorang penyair bahwa behati-hati dengan hawa nafsu dan jangan sampai terjerumus kedalam perbuatan dosa.

**d. Bahasa figuratif**

**Syair Lagu Dan Makna Syair Ba’Koncong (ampak baras).**

Syair	Arti syair
<i>lyok-iyok suara si koncong</i>	<i>Penari menari dengan suara si tetua</i>
<i>Baras kehidupan ang jadi nasi si koncong makanlah baras,baraslah kuninng</i>	<i>Beras kehidupan yang menjadi sumber kehidupan</i>

Menggunakan berbagai bahasa figuratif untuk menciptakan makna yang mendalam dan menarik bagi pendengar. Bahasa figuratif ini sering digunakan dalam sastra dan musik untuk mengekspresikan ide-ide dengan cara yang lebih kreatif dan mendalam.

**e. Tifografi**

**Syair Dan Makna Syair Ba’Koncong (Malangkah sadikit)**

syair	Arti
<i>lyok-iyok si koncong ba diri malam Ngibur a parasa ati urang ang susah</i>	<i>Penari menari sampai malam untuk menghibur perasaan hati yang sedang susah</i>
<b><i>Ngibur a urang ang ba sukur a ngibur a kitak ang ngucap sukau daam dunia</i></b>	<i>Menghibur orang yang amu bersyukur dann tetep mau bersyukur</i>

Sipenari berhiaskan kecantikan supaya ia bersemangat dan bisa menghibur dengan bakat dan kemampuan secara khusus dari Tuhan yang ia miliki sehingga ia mau berkarya dan juga menghibur orang yang amu bersyukur dann tetep mau bersyukur menghibur mereka yang mengucap syukur dalam kehidupan dan jangan lupa bersyukur atas berkata Tuhan yang memberi rezki.

**f. Sarana retorika**

**Syair Ba’Koncong (Linas Tabing Apar)**

Syair	Arti syair
<b><i>Gunser-guneserlah paha sikoncong</i></b>	<i>Menari menggerkan kaki sipenari</i>
<b><i>Si iyok koalah ada</i></b>	<i>Menari disitu ada</i>
<b><i>Ba nari lamut-lamut patahan paha u</i></b>	<i>Menari dengan ayu berlenggok-lenggok</i>
<i>Batolah dehek dangan nannag koa oo</i>	<i>Indah bila dipandang</i>

Menggambarkan keindahan gerakan menari, memberikan sifat manusiawi pada tarian pentingnya memberi dan bersyukur atas berkat yang diberikan. Secara keseluruhan, retorika dalam lirik ini memberikan pesan tentang keindahan menari, pentingnya bersyukur dan memberi.

## 2. Makna syair pada tarian dayak Ba’Koncong di kecamatan Sajingan Besar.

### Syair Dan Makna Syair Ba’Koncong (pamuka auk)

Syair	Arti syair
<b><i>lyok-iyok kau Koncong a Nyaman ba naburi paredong pun paredongan lyok-iyok dah pane-pane Unang saung tuma Anyut ta tontong ka tangah auk</i></b>	<i>Menari-nari kau penari Supaya aman dan mengetahui suatu informasi Menari-nari supaya pandai selalu menjadi utama Yang tidak akan hilang bakatnya dihanyutkan air</i>

Makna denotatif, lirik-lirik tersebut menggambarkan tindakan menari dan manfaatnya, seperti merasa aman, mendapatkan informasi, menjadi pandai, dan mempertahankan bakat alami. Menari di sini tidak hanya diartikan sebagai gerakan fisik, tetapi juga dapat melambangkan kebebasan, kegembiraan, dan pencarian makna dalam hidup. Selain itu, penari bisa dianggap sebagai simbol seseorang yang berusaha mencapai kesuksesan dan menghargai nilai-nilai seperti kesopanan, kerendahan hati, dan menghormati orang tua. Makna konotatif, Seorang penari sedang menari dan mengenakan bunga serta berbagai jenis bunga. Penari akan menikah dengan pilihan hatinya meskipun daun berputar (mungkin merujuk pada perubahan atau kesulitan). Lirik ini dapat mencerminkan komitmen, cinta, atau kepercayaan bahwa penari dan pasangannya akan tetap bersama dan bersatu meskipun menghadapi perubahan atau kesulitan.

## 3. Fungsi syair pada tarian dayak Ba’Koncong di kecamatan sajingan Besar

### Syair dan Makna Syair Ba’Koncong (pamuka)

Syair lagu	Arti syair
<b><i>lyok-iyok kau Koncong a lyok-iyok bakat ihan ka pondok ka puan tabu Ang tamu ka uma Koncong a pada e biroh lyok-iyok nyaman nyarondok sikoncong Sakai lalu Dah Sakai lalu</i></b>	<i>Menari-nari kau penari Menari-nari bakat yang kau miliki dirumpun bambu bertemu keladang penari Menari-nari indah supaya memberi upah sekali Sekali saja dan sekali saja</i>

- Fungsi sistem proyeksi:** Sistem proyeksi dalam syair ini membantu menciptakan suasana dan gambaran yang lebih hidup bagi pembaca atau pendengar, memungkinkan mereka terhubung dengan konten syair secara lebih emosional dan mental.
- Fungsi pengesahan pranata sosial:** pemakaian kata-kata seperti "indah" dan "upah" menunjukkan penghargaan terhadap upaya dan dedikasi penari dalam menciptakan keindahan dan seni. Dengan cara ini, syair ini memberikan pengesahan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya terkait seni tari dan penghargaan terhadap mereka yang menjalankannya.
- Fungsi pemaksaan untuk norma- norma:** Dalam beberapa bagian syair, terdapat unsur norma-norma dan hukuman terkait perbuatan tertentu. Misalnya, bagian "Melihat keong emas menari-nari mereka dan dihukum" mencerminkan suatu bentuk pemaksaan norma-norma sosial. Hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar norma-norma, seperti "pencuri," adalah contoh dari cara sosial untuk memastikan ketaatan terhadap aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

#### 4. Implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia

##### a. Ditinjau dari Aspek Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diterapkan pada semester ganjil kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 3.7 yaitu menentukan komponen-komponen penyusun puisi ketika dibaca atau didengar dan 4.7 yaitu terkait simpulan komponen-komponen tersebut. Diharapkan siswa mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan komponen-komponen penyusun puisi yang didengar atau dibaca jika telah menguasai Kompetensi Dasar ini. Siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam konteks syair dan makna syair Ba'Kong serta memahami secara utuh struktur puisi.

##### b. Ditinjau dari Aspek Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun sebuah puisi yang telah diperdengarkan siswa maka akan membantu siswa dalam mengerjakan soal dan peserta didik membuat simpulan tentang poin-poin penting pada sebuah unsur teks puisi. Berkaitan dengan hal itu maka tujuan pembelajaran sastra haruslah diarahkan agar peserta didik mampu untuk mempelajarinya. Hal ini dikarenakan sastra sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan seperti yang terdapat dalam lirik syair Tarian Dayak Ba'koncong.

##### c. Ditinjau dari Aspek Keterbacaan Sastra

Sumber belajar untuk materi puisi rakyat akan dijadikan bahan bacaan dalam penelitian ini adalah tradisi lisan yaitu mantra bertani sebagai bahan pembelajaran sastra yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing atau perorangan. Sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat pada saat proses pembelajaran.

##### d. Ditinjau dari Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran apresiasi sastra di kelas Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya sehingga mampu lebih menghargai karya sastra bangsanya sendiri. Di sisi lain, guru diharapkan mampu memilih bahan ajar bahasa dan sastra yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efisien dan relevan, menumbuhkan apresiasi sastra yang mendalam, dan sesuai dengan konteks setempat.

##### e. Ditinjau dari Metode Pembelajaran

Pendekatan komprehensif dengan model pembelajaran Project Based Learning digunakan dalam implementasi ini. Peneliti menggunakan pendekatan ini dalam proses pembelajaran karena mereka yakin pendekatan ini sesuai dengan materi yang disajikan. Puisi akan ditampilkan dan didiskusikan agar memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan.

##### f. Ditinjau dari Media Pembelajaran

Guru menampilkan sebuah video berupa syair tarian dan diperdengarkan siswa setelah mendengarkan dan menonton tentulah siswa akan menimpak singkat pesan dan kesan apa yang diperdengarkan dan makna apa saja yang terdapat pada suatu puisi tersebut dan bagaimana siswa dapat mengelompokkan kata yang termaksud unsur-unsur pembangun teks puisi.

Media audio visual, media gambar, Contextual Teaching and Learning, buku catatan, dan media konvensional dimanfaatkan oleh peneliti. Peneliti dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menyampaikan pesan kepada siswa dengan memanfaatkan kompetensi tersebut. Tujuan dari pesan tersebut adalah untuk memberikan titik tolak kepada guru dalam memahami sesuatu yang sebelumnya belum dipahami oleh siswa..

##### g. Ditinjau dari Aspek Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya adalah prosedur penilaian di mana guru menggunakan instrumen tes untuk mengukur atau mengevaluasi siswa. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, pengukuran ini sering kali melibatkan penghitungan angka. Lebih jauh, siswa dievaluasi berdasarkan kualitas hasil pembelajaran mereka. Siswa dapat dinilai setelah menyelesaikan tugas sastra dalam konteks pembelajaran sastra. Kegiatan sederhana seperti menemukan tema, karakter, sifat, konflik, dan aspek kepribadian dalam karya sastra adalah contoh dari tugas-tugas ini. Oleh karena

itu, evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses di mana siswa memahami dan menganalisis materi sastra yang dipelajari.

**Tabel 4.1 penilaian menganalisis teks puisi**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan analisis					
2	Ketepatan argumentasi					
3	Penunjukan bukti pendukung					
4	Ketepatan kata dan kalimat					
	Jumlah Skor					

Menurut Nurgiyantoro (2014: 483)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran sastra mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Secara lebih spesifik dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 untuk pembelajaran SMP kelas VII semester ganjil, khususnya pada kompetensi dasar 3.7, "Mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi" dan kompetensi dasar 3.8, "Menyimpulkan unsur pembangun dan makna teks puisi". Kompetensi tersebut dikaji dari perspektif kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan, dan sasaran..

## DAFTAR PUSTAKA

- Bascom. (2018). *Foklor Indonesia Ilmu Gossip, Dongeng, Dan Sastra*. Jakarta: Grafitis Press.
- Bernard. (2017). *Metodologi Penelitian Sastra-Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Bronowski. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Brown. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Cassierr, Ernst. (2017). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Damayanti. (2017). *Analisis Struktur Dan Fungsi Syair Tari Rabbani Wahid*, (Online). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11075/8833>, diakses 8 Oktober 2022.
- Danaandjaja. (2021). (Online) *Struktur Dan Fungsi Syair Gulung Dan Pernikahan Khatama Alquran Melayu Ketapang Karya Mahamud Ursalin*. [http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt+=0%2C5&q=fungsi+syair&btnG=#d+gs\\_qabst&t=1677904312463&u=%23%3D1Egmu71hOYej](http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt+=0%2C5&q=fungsi+syair&btnG=#d+gs_qabst&t=1677904312463&u=%23%3D1Egmu71hOYej), Diaksese
- Denzin dan Lincoln. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Denzin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Keraf, Gorya. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goldmann. (2019). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hauken. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Hutomo. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Ikram. (2020). *Syair nasihat sebagai sarana dakwah keagamaan*. Kalimantan selatan: Loktabat.
- Jabrohim. (2019). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kaesing. (2019). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- keraf. (2021). Siti rahmawati (11308504170027). *Analisis Struktur, Makna, Dan Penerimaan Pada Mantra Bertani Didesa Samudun, Kecamatan Sungai Kunyit. Kabupaten Mempawaah*. 2021.
- Kompon. (2016). *Semantik 1 "Makna Leksikal dan Gramatikal"* Cetakan ke-6. Bandung: PT. Refika Aditam..

- Lexembung. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Lofland. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, Van, Jan. (2017). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lyons. (2016). *Semantik 1 "Makna Leksikal dan Gramatikal"* Cetakan ke-6. Bandung: PT. Refika Aditama..
- Meadean. (2017). *Metodologi Penelitian Sastra-Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Noerhadi. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Nurgiyantoro. (2015). *Pengantar apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Palmer. (2016). *Semantik 1 "Makna Leksikal dan Gramatikal"* Cetakan ke-6. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sayuti, Suminto A. (2019). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Siswanto. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soebadio. (2020). *Syair Nasihat Sebagai Sarana Dakwah Keagamaan*. Kalimantan selatan: Loktabat.
- Tajuddin. (2017). *Sastra Lisan "kajian teori dan penerapannya dalam penelitian"*. Malang: Madani.
- Tarigan. (2019). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Teeuw. (2017). *Sastra dan ilmu sastra. bandung*: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Williams, David. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya